



## Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Akurasi *Passing* Pemain Sepakbola SMA Negeri 15 Padang

Ahmad Abrar<sup>1</sup>, Sayuti Syahara<sup>2</sup>

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang  
[ahmadabrar.ciliang@gmail.com](mailto:ahmadabrar.ciliang@gmail.com), [sayutisyahara@yahoo.com](mailto:sayutisyahara@yahoo.com)

Kata kunci: Koordinasi Mata-Kaki dan Akurasi *Passing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-kaki dengan akurasi *passing*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang berjumlah 32 pemain. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang berjumlah 20 pemain. Instrumen penelitian ini melalui tes *Mitchell Soccer Test* untuk koordinasi mata-kaki dan tes akurasi *passing* dilakukan dengan tes akurasi *passing*. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* (korelasi sederhana dan korelasi ganda) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan akurasi *passing* pada pemain sepakbola SMA Negeri 15 Padang.

Keywords: *Eye-Foot Coordination and Passing Accuracy*

Abstract: *This study aims to determine the relationship of eye-foot coordination with passing accuracy. This research is a type of correlational research. the population in this study were all 32 players. This sampling is done by using purposive sampling technique which is based on the objectives set by the researchers, which amounted to 20 players. The instrument of this research was through the Mitchell Soccer Test for eye-foot coordination and passing accuracy tests carried out by passing accuracy tests. Data analysis techniques using product moment correlation analysis techniques (simple correlation and multiple correlation) with a significant level of  $\alpha = 0.05$ . The results of the study are that there is a significant relationship between eye-foot coordination and accuracy of passing on the Padang 15 High School football player.*

### PENDAHULUAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah para pemain kurang menguasai teknik *passing* dan *control* bola sehingga tidak terkoordinasi dengan baik. Menggiring bola (*dribbling*) kurang cepat dan tidak gesit sehingga dengan mudah pemain lawan merampas bola. Memberikan umpan berupa *long passing* yang tidak tepat sasaran, *heading* yang kurang efektif serta menendang bola ke gawang (*shooting*) tidak tepat sasaran, sering melenceng dan mudah ditangkap oleh penjaga gawang, sehingga tidak menghasilkan gol.

Kekalahan atau penurunan prestasi di atas, tidak datang dengan begitu saja, mungkin bisa

disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bisa disebabkan karena kemampuan fisik yang rendah, keterampilan teknik yang tidak efisien, kemampuan kognitif yang rendah dalam menyerap informasi terkait dengan latihan, status gizi yang kurang baik. Bisa juga diakibatkan oleh kepribadian seperti motivasi berprestasi yang rendah dan lain sebagainya.

Faktor eksternal bisa disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang kualitas latihan, kebijakan sekolah yang ketat, jauhnya lapangan dari tempat tinggal siswa, kualifikasi pelatih yang kurang kompeten dan sebagainya. Kualitas atau

kecakapan pelatih dalam melaksanakan serta menjalankan program latihan sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain sepakbola siswa/pemain. Pelatih harus bisa membuat program latihan dengan baik sesuai dengan target dan tujuan latihan yang ingin dicapai.

Banyak pendekatan latihan yang bisa digunakan, seperti pendekatan latihan global, pendekatan latihan konvensional, pendekatan latihan bermain, pendekatan latihan elementer, pendekatan latihan melalui modifikasi permainan dan pendekatan latihan lainnya. Pelatih tim SMA Negeri 15 Padang masih menggunakan pendekatan latihan konvensional dalam melatih pemainnya, seharusnya pelatih dapat menggunakan metoda latihan lain untuk di bandingkan agar diperoleh suatu metoda yang cocok dan sesuai bagi kebutuhan pemain. Oleh sebab itu disamping metode konvensional, penulis ingin menerapkan metode latihan baru dalam latihan di SMA Negeri 15 Padang yaitu dengan modifikasi permainan sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata kaki terhadap akurasi *passing* pemain sepakbola SMA Negeri 15 Padang.

Menurut Sajoto (1995), akurasi (ketepatan) adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk memberi arah kepada seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu. Menurut Poerwodarminto (1996), ketepatan diartikan menunjukkan ketelitian atau kejituan.

Ketepatan merupakan kemampuan mengarahkan dengan sadar kepada objek yang dikehendaki. Menurut Suharno (1985), ketepatan adalah kemampuan untuk mengarahkan suatu gerakan ke suatu sasaran sesuai dengan tujuan. Ketepatan adalah kesesuaian antara kehendak (yang diinginkan) dan kenyataan (hasil) yang diperoleh terhadap sasaran (tujuan) tertentu. Menurut Suharno (1998), ketepatan adalah kemampuan untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akurasi (ketepatan) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu

gerak bebas terhadap sasaran yang ingin dituju. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi penentu ketepatan adalah sebagai berikut: a). Koordinasi tinggi ketepatan baik, b). Besar kecilnya sasaran, c). Ketajaman indra, d). Jauh dekatnya jarak sasaran, e). Penguasaan teknik, f). Cepat lambatnya gerakan, g). *Feeling* dari pemain dan ketelitian, dan h). Kuat lemahnya suatu gerakan.

Dalam setiap cabang olahraga pasti memerlukan sebuah koordinasi, tidak beda dengan permainan sepakbola itu sendiri. Yang diperlukan dalam permainan sepakbola lebih dominan pada koordinasi mata kaki, karena dalam permainan ini yang banyak berperan adalah pandangan mata dan kelincihan kaki dalam mengolah bola. Menurut Lutan (2000), koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat, efisien, dan penuh ketepatan.

Menurut Irianto (2002), koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Tingkatan baik atau tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan dengan terampil. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dalam melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Koordinasi yang baik dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak satu ke pola gerak yang lain sehingga gerakannya menjadi efektif. Menurut Ismaryati (2006), koordinasi didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan yang saling pengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. Menurut Sukadiyanto (2002), indikator utama koordinasi adalah ketepatan dan gerak yang ekonomis. Dengan demikian koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan gerak yang efektif dan efisien.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah serangkaian unsur gerak mata dan kaki yang menjadi suatu gerakan atau memadukan beberapa

gerakan menjadi suatu gerakan tertentu dengan cepat, efisien, dan penuh ketepatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah tergolong penelitian korelasional, yang dimaksud dengan penelitian korelasional yaitu bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi koefisien korelasi. Dengan kata lain penelitian ini akan melihat hubungan antara koordinasi mata-kaki sebagai variabel bebas dengan kemampuan akurasi passing variabel terikat.

Populas dalam penelitian ini adalah seluruh yang berjumlah 32 Orang Sepakbola SMA Negeri 15 Padang. Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang berjumlah 20 orang pemaian Sepakbola SMA Negeri 15 Padang.

Instrumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini: 1) variabel bebas yaitu koordinasi mata-kaki diukur dengan tes *Mitchell Soccer Test* 2) variabel terikat : akurasi passing diukur dengan tes kemampuan akurasi passing. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi *product moment* bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah koordinasi mata-kaki dengan variabel terikat yaitu akurasi passing. Secara matematis model ini menurut Riduwan (2005).

## HASIL

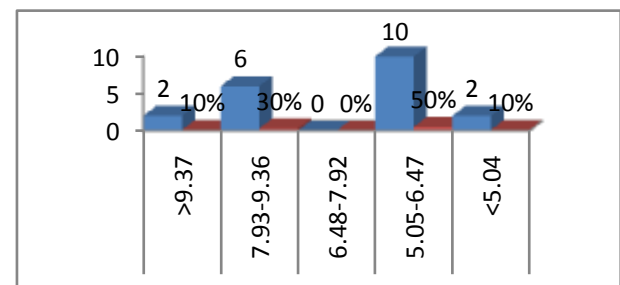
### 1. Koordinasi Mata-Kaki (X)

Berdasarkan hasil tes kelentukan pergelangan tangan, diperoleh skor maksimum adalah 10 dan skor minimum 5. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 7.2 dan Standar Deviasi = 1.44. Agar lebih jelasnya deskripsi data koordinasi mata-kaki dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Koordinasi Mata-Kaki (X)

Kelas Interval	Fa	Relatif	Kategori
>9.37	2	10%	Baik Sekali
7.93-9.36	6	30%	Baik
6.48-7.92	0	0%	Cukup
5.05-6.47	10	50%	Kurang
<5.04	2	10%	Kurang Sekali
Jumlah	20	100%	

Dari tabel di atas, dapat digambarkan melalui histogram di bawah ini:



Gambar 1: Histogram Koordinasi Mata-Kaki (X)

Berdasarkan histogram di atas dari 20 orang sampel, 2 orang (10%) memiliki koordinasi mata-kaki berkisar antara >9.37 dengan kategori baik sekali, 6 orang (30%) memiliki koordinasi mata-kaki berkisar antara 7.93-9.36 dengan kategori baik, 0 orang (0%) memiliki koordinasi mata-kaki berkisar antara 6.48-7.92 dengan kategori cukup, 10 orang (50%) memiliki koordinasi mata-kaki berkisar antara 5.05-6.47 dengan kategori kurang, dan 2 orang (10%) memiliki koordinasi mata-kaki berkisar antara <5.04 dengan kategori kurang sekali.

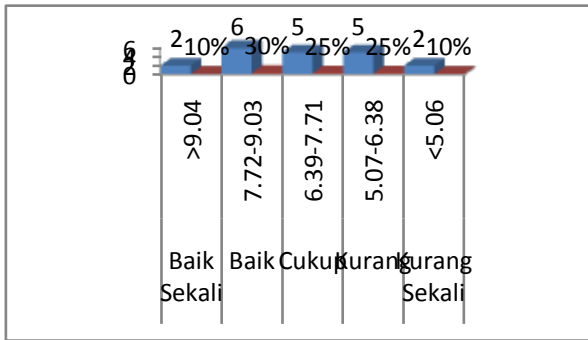
### 2. Akurasi Passing (Y)

Berdasarkan hasil tes akurasi passing dengan pemain sepakbola SMA Negeri 15 Padang maka diperoleh skor maksimum sebesar 9 dan skor minimum sebesar 5. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 7.05 dan Standar Deviasi sebesar 1.32. Agar lebih jelasnya deskripsi data akurasi passing dengan pemain sepakbola SMA Negeri 15 Padang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Akurasi Passing (Y)

Kelas Interval	Fa	Relatif	Kategori
>9.04	2	10%	Baik Sekali
7.72-9.03	6	30%	Baik
6.39-7.71	5	25%	Cukup
5.07-6.38	5	25%	Kurang
<5.06	2	10%	Kurang Sekali
Jumlah	20		

Dari tabel di atas, dapat digambarkan melalui histogram di bawah ini:



Gambar 2: Histogram Akurasi Passing(Y)

Berdasarkan histogram di atas dari 20 orang sampel, 2 orang (10%) memiliki akurasi passing berkisar antara >9.04 dengan kategori baik sekali, 6 orang (30%) memiliki akurasi passing berkisar antara 7.72-9.03 dengan kategori baik, 5 orang (25%) memiliki akurasi passing berkisar antara 6.39-7.71 dengan kategori cukup, 5 orang (25%) memiliki akurasi passing berkisar antara 5.07-6.38 dengan kategori kurang, dan 2 orang (20%) memiliki akurasi passing berkisar antara <5.06 dengan kategori kurang sekali.

### 3. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis tentang hubungan koordinasi mata-kaki (X) dengan akurasi passing (Y) maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas sebaran data. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan uji Liliefors. Jika data dari masing-masing variabel berdistribusi normal maka data dalam penelitian tersebut layak untuk dilakukan uji hipotesis.

Data dari masing-masing variabel dalam sebuah penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $L_o < L_{tab}$ , maka data dinyatakan normal. Hasil analisis normalitas sebaran data masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data

No	Variabel	N	$L_o$	$L_{tab}$	Distribusi
1	Koordinasi Mata-Kaki (X)	20	0,1557	0,1900	Normal
3	Akurasi Passing (Y)	20	0,1381	0,1900	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis uji normalitas data melalui uji

Liliefors diperoleh skor Koordinasi mata-kaki (X) dengan  $L_o = 0.1557$  dengan  $n = 20$ , sedangkan  $L_{tab}$  pada taraf pengujian signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh skor sebesar 0,1900 yang mana lebih besar daripada  $L_o$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari tes koordinasi mata-kaki berdistribusi secara normal.

Kemudian setelah dilakukan analisis uji normalitas data hasil akurasi passing (Y) maka diperoleh skor  $L_o = 0,1381$  dengan  $n = 20$ , sedangkan  $L_{tab}$  pada taraf pengujian signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh skor sebesar 0,1900 yang mana lebih besar dari pada  $L_o$  sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari akurasi passing berdistribusi secara normal.

Berdasarkan uraian di atas ternyata semua variabel (X dan Y) data tersebut tersebar secara normal, karena masing-masing variabel skor  $L_o$  nya lebih kecil dari pada  $L_{tab}$  pada taraf pengujian signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini signifikan bahwa data masing-masing variabel penelitian ini tersebut normal atau populasi dari mana data sampel diambil berdistribusi normal.

### 4. Uji Hipotesis

Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan akurasi passing pemain sepakbola SMA Negeri 15 Padang. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana koordinasi mata-kaki (X) dengan akurasi passing (Y)

Korelasi	( $r_{hitung}$ )	$\alpha = 0,05$	$t_{hit}$	$t_{tab} \alpha = 0,05$
koordinasi mata-kaki dengan akurasi passing	0,579	0,444	3,01	1,72

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara koordinasi mata-kaki dengan akurasi passing adalah positif. Hal ini terlihat bahwa dari analisis statistik yang dilakukan diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,579 dan  $r$  tabel dalam taraf  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 20$  diperoleh

sebesar 0,444 dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel koordinasi mata-kaki memiliki hubungan yang signifikan dengan akurasi passing, hal ini dibuktikan melalui uji signifikansi dimana diperoleh koefisien distribusi  $t_h = 3,01$  dan koefisien distribusi  $t_t = 1,72$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 20$ . Oleh sebab itu hipotesis satu dalam penelitian ini diterima kebenarannya secara empiris.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian membuktikan bahwa koordinasi mata-kaki (X) memiliki hubungan secara signifikan dengan akurasi passing (Y). Hasil ini ditandai dengan perolehan  $r_{hitung}$  sebesar 0,579 dan  $r_{tabel}$  dalam taraf  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,444 dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya koordinasi mata-kaki yang dimiliki pemain sepakbola memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan akurasi Passing. Oleh sebab itu unsur mata-kaki memiliki peran andil terhadap akurasi Passing.

Passing dalam permainan sepak bola menurut Mielke (2007:19) adalah "seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Passing yang paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa passing merupakan usaha seseorang untuk memindahkan bola dari satu pemain pada pemain yang lain dalam satu tim, misalnya dengan menggunakan bahagian kaki.

Menurut Lutan (2000:77), koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat, efisien, dan penuh ketepatan.

Menurut Irianto (2002:77), koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Tingkatan baik atau tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan dengan terampil. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dalam melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Koordinasi yang baik dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari

pola gerak satu ke pola gerak yang lain sehingga gerakannya menjadi efektif.

Menurut Sukadiyanto (2002: 139), koordinasi diperlukan hampir semua cabang olahraga pertandingan maupun permainan, dalam hal ini koordinasi sangat dominan pada bermain sepakbola. Seorang pemain yang mempunyai koordinasi mata dan kaki yang baik akan dapat memberikan kontribusi yang lebih pada tim terutama saat memberikan umpan-umpan (passing) pendek maupun panjang kepada teman satu tim.

Koordinasi juga penting bila berada dalam situasi dan lingkungan yang asing, misalnya perubahan lapangan pertandingan, peralatan, cuaca, lampu penerangan dan lawan yang dihadapi. Tingkatan baik dan tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuan untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat, cepat dan efisien. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dalam melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Koordinasi yang baik dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak satu ke pola gerak yang lain sehingga gerakannya menjadi efektif.

Koordinasi diperlukan hampir semua cabang olahraga pertandingan maupun permainan, dalam hal ini koordinasi sangat dominan pada bermain sepakbola. Seorang pemain yang mempunyai koordinasi mata dan kaki yang baik akan dapat memberikan kontribusi yang lebih pada tim terutama saat memberikan umpan-umpan (passing) pendek maupun panjang kepada teman satu tim.

Dalam permainan sepakbola, jika seorang pemain sepakbola mempunyai unsur koordinasi yang baik dapat memudahkan pemain tersebut dalam melakukan passing dengan cepat, dan penuh ketepatan

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut yaitu, Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan akurasi passing pada pemain sepakbola SMA Negeri 15 Padang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta : FIK UNY
- Ismaryati. 2006. *Tes & Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS Press
- Mielke Danny. (2007). *Dasar-dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan, 2005. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*, Bandung: Alfabeta
- Rusli Lutan. (2000). *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas
- Sukadiyanto. (2002). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sajoto. 1995. *Pengembangan dan Pembinaan Kekuatan kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Dahara Prize.
- Suharno. (1985). *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Yogyakarta IKIP Yogyakarta.